

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa bereksplorasi sepenuhnya sebagai makhluk sosial.

Pada umumnya, komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri, melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia mencoba pula melaksanakan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya didunia pendidikan.

Pendidikan dapat dicapai dengan adanya sebuah komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, tanpa adanya sebuah komunikasi maka proses pendidikan tidak akan bisa berlangsung.

Dalam dunia pendidikan komunikasi bisa diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (peserta didik). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, peserta didik, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan

penerimanya adalah peserta didik. Komunikasi merupakan jembatan utama antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Didunia pendidikan sendiri pola-pola komunikasi tidak jarang memberikan efek yang cukup mendasar. Seorang guru atau pemberi pesan dalam ilmu komunikasi, jelas sangat mempengaruhi pola pikir, ketekunan, dan proses penerimaan ilmu. Metode dalam penyampaian pesan atau materi pelajaran bukan hal yang miskin manfaat. beberapa contoh kasus menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan itu sangat bergantung pada kualitas guru, dalam artian bagaimana seorang guru mentransmisikan materi secara baik.

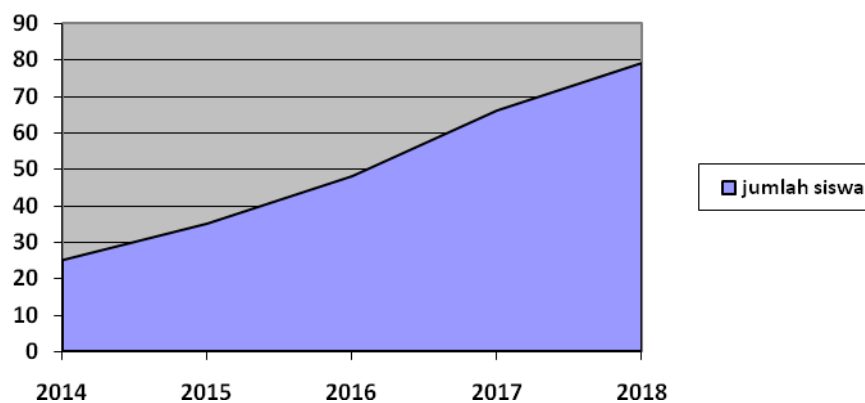
Komunikasi dan *performa* guru menjadi titik pusat perhatian siswa. Siswa akan senang belajar jika guru mampu mengemas dan mendesain komunikasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, walaupun hakekatnya siswa kurang suka terhadap materi yang disampaikan guru begitu pula sebaliknya

Kesan pertama yang seharusnya dirasakan oleh peserta didik adalah minatnya untuk belajar. Hal ini jelas sangat kontradiktif dengan cara atau pola komunikasi yang serampangan, lebih-lebih kepada seorang guru yang terkesan tidak bersahabat. Keberhasilan Pola komunikasi selain tercapainya peserta didik yang cerdas, adalah lebih penting lagi keberhasilan dalam persoalan mental dan akhlak. Ini yang menjadi tujuan utama kita memperbaiki proses pola komunikasi.

Madrasah Tsanawiyah Kota Gorontalo dengan visi meluluskan siswa-siswa yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademik serta bangga dengan nilai-nilai islami. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya menggunakan metode pembelajaran K13, diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis agama karena

madrasah ini tergabung dalam organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). SIT diartikan sebagai sekolah yang menyelenggarakan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Al Islah sendiri sesuai penuturan beberapa guru didirikan karena tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pembentukan karakter dengan tetap mengembangkan kecerdasan *saintifik*. Kebutuhan profil anak bangsa yang berkarakter dan berdaya saing tersebut pada era kekinian semakin mendesak, oleh karena itu untuk mencetak profil lulusan demikian maka sistem kurikulum Al Islah menggabungkan nilai-nilai dan pengamalan agama dengan sains umum yang diharapkan lulusanya memiliki kepribadian yang kokoh, religius, inovatif, dan leadership. Didirikan sejak tahun 2010, Madrasah Tsanawiyah Al Islah Kota Gorontalo, sekolah yang relatif muda tetapi mampu bersaing dan bahkan menjadi percontohan untuk sekolah lainnya. Berikut dapat kami gambarkan dalam bentuk grafik jumlah siswa sejak lima tahun terakhir.



Grafik jumlah siswa

Dari gambar diatas dapat dituliskan bahwa jumlah siswa tahun pelajaran 2014-2015 ada 25 siswa, 2015-2016 35 jumlah siswa, 2016-2017 48 siswa, 2017-2018 ada 66 siswa, 2018-2019 ada 79 siswa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dalam lima tahun kebelakang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Sesuai pengamatan peneliti bahwa tenaga-tenaga pengajar di madrasah ini mempunyai kredibilitas dan *background* keagamaan yang mumpuni. Hal ini menjadi salah satu alasan kuat peminatan Sekolah Islam MTs Terpadu Al Islah Kota Gorontalo. Saat pengamatan proses pembelajaran, komunikasi siswa dengan guru sangat baik, interaksi ini timbul karena adanya kedekatan interpersonal antara guru dan siswa, sehingga dapat dengan leluasa menyampaikan aspirasinya kepada guru. Hal ini dikarenakan ada agenda-agenda berjamaah yang mengharuskan siswa berbaur dengan guru sekalian.

Dengan latar belakang diatas penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh dalam skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Pendidikan dalam Pembinaan Ahklak siswa” hal itu didasari dengan pertimbangan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah sangat dipengaruhi oleh pola komunikasinya, tidak hanya proses belajar mengajar dikelas lebih dari itu menyangkut semua pendisiplinan melalui rutinitas-rutinitas siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi di MTs Al Islah Kota Gorontalo
- b. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di MTs Al Islah Kota Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi pendidikan dalam pembinaan ahklak siswa di MTs Terpadu Al Islah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pola komunikasi pendidikan dalam pembinaan ahklak siswa di MTs Terpadu Al Islah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 *Manfaat Teoritis*

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan mahasiswa khususnya pola komunikasi guru dalam pembinaan ahklak siswa.
- b. Sebagai bahan acuan oleh para guru yang menyampaikan materi dalam lingkungan pendidikan.
- c. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan pembinaan ahklak siswa, maka guru perlu memperhatikan pola mengajarnya.

1.5.2 *Manfaat Praktis*

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan di

sekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan aktivitas dalam pembinaan ahlak peserta didik.

- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan pola komunikasi guru dalam meningkatkan ahlak peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.